

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KELELAHAN BEKERJA
PADA PEKERJA DI RS QUEEN LATIFA YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DISUSUN OLEH :

**YUNISIA MELDA SANAM
KM.P.18.00078**

**PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN KERJA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S-1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2020**



NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KELELAHAN BEKERJA
PADA PEKERJA DI RS QUEEN LATIFA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Yunisia Melda Sanam
K.M.P.18.00078

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Ronald, S.K.M., M.Kes.

Pembimbing Pendamping

Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed.



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H

PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KELELAHAN BEKERJA PADA PEKERJA DI RS QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Yunisia Melda Sanam¹, Ronald², Nur Yetti Syarifah³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada
Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada
Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada
Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian yang dilakukan *International Labour Organization* (2013), menjelaskan bahwa sebanyak 58.118 sampel dari 18.828 sampel (32,8%) di antaranya mengalami kelelahan dan berpengaruh pada produktivitas kerja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 diperoleh rasio perawat rawat jalan dengan jumlah kunjungan pasien perhari sebesar 1 : 29. Menurut perhitungan formula Depkes RI (2005) sesuai dengan jumlah kunjungan pasien didapatkan rasio antara jumlah perawat dan jumlah pasien rawat jalan sebesar 1 : 24 sehingga rasio perawat dan pasien di pelayan rawat jalan tidak seimbang.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kelelahan bekerja pada pekerja di RS Queen Latifa Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 38 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode total *sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji Regresi ordinal dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Beban kerja perawat sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu 26 orang (68,4%). Kelelahan kerja perawat sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 29 orang (76,3%). Hasil uji Regresi ordinal didapatkan nilai signifikansi 0.000 (< 0.005).

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kelelahan bekerja pada pekerja di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

Kata kunci: Beban kerja, Kelelahan kerja, Perawat, Rumah Sakit

THE EFFECT OF WORKLOAD TOWARDS WORK FATIGUE ON THE MEDICAL WORKERS OF QUEEN LATIFA HOSPITAL YOGYAKARTA

Yunisia Melda Sanam¹, Ronald², Nur Yetti Syarifah³

¹Student of Public Health Study Program in Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer in the Public Health Study Program of Stikes Wira Husada

³Lecturer in the Public Health Study Program of Stikes Wira Husada

ABSTRACT

Background: The research conducted by International Labour Organization (2013), explained that as many 58.118 sample of 18.828 sample (32,8%) had fatigue and it gave impact toward work productivity. Based on the preliminary study conducted on Februari 25th 2020 obtained ratio of outpatient nurses with number of patient visiting was 1:29. According to the calculation of the Indonesian Ministry of Health (2005) formula in accordance to the number of patient visits, the ratio between the number of nurses and the number of outpatients is 1: 24 so that the ratio of nurses and patients in outpatient services is imbalanced.

Objective: To determine the effect of workload on work fatigue on workers at Queen Latifa Hospital Yogyakarta.

Method: This study was conducted at Queen Latifa Hospital Yogyakarta. This research was a quantitative study with a cross sectional study design. The number of samples was 38 people with the sampling technique using the total sampling method. The measuring instrument used a questionnaire. Data analysis used ordinal regression test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: Most of the nurses' workload was at a moderate level, namely 26 people (68.4%). Most of the nurses' work fatigue was in the moderate category as many as 29 people (76.3%). The results of the ordinal regression test obtained a significance value of 0.000 (< 0.005).

Conclusion: There is a significant effect between workload and fatigue at work for workers at Queen Latifa Hospital Yogyakarta.

Keywords: Workload, Work fatigue, Nurses, Hospital.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu dari sarana kesehatan yang juga merupakan tempat menyelenggarakan kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu serta berkesinambungan. Menurut⁽¹⁾ tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak di antara tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan tahun 2011–2015, target rasio perawat terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk. Target tersebut masih lebih dari 2 kali lipat dibandingkan angka terakhir, pada tahun 2015, yaitu 87,65 perawat per 100.000 penduduk⁽²⁾.

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien, kegagalan komunikasi antara perawat dan dokter, tingginya *drop out/turnover* perawat, dan rasa ketidakpuasan kerja perawat. Beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan dan stres kerja. Kelelahan perawat dalam bekerja dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan kerja yang akan menyebabkan kemunduran penampilan kerja. Kelelahan kerja perawat juga dapat memberi dampak pada asuhan pelayanan yang diberikan tidak akan optimal⁽³⁾.

Kelelahan merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang perlu mendapat perhatian khusus. Data dari⁽⁴⁾ menyebutkan sebanyak dua juta pekerja menjadi korban setiap tahun karena kecelakaan kerja akibat faktor kelelahan. Penelitian

yang dilakukan⁽⁴⁾ menjelaskan bahwa sebanyak 58.118 sampel dari 18.828 sampel (32,8%) di antaranya mengalami kelelahan dan berpengaruh pada produktivitas kerja.

Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta yang beroperasi selama 24 jam yang menerima pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan yang mengakibatkan beban kerja dan kelelahan kerja perawat pun meningkat. Berdasarkan perhitungan jumlah tenaga keperawatan khususnya rawat jalan menurut formula⁽⁵⁾ diperoleh rasio perawat rawat jalan dengan jumlah kunjungan pasien perhari sebesar 1 : 29. Perhitungan formula Depkes RI (2005) sesuai dengan jumlah kunjungan pasien didapatkan rasio antara jumlah perawat dan jumlah pasien rawat jalan sebesar 1 : 24 sehingga rasio perawat dan pasien di pelayan rawat jalan tidak seimbang sehingga dapat menyebabkan kelelahan pada perawat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kelelahan bekerja pada pekerja di RS Queen Latifa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada satu waktu atau yang dilakukan dengan cepat terhadap suatu kelompok untuk memperoleh data yang lengkap⁽⁶⁾. Penelitian ini dilakukan di RS Queen Latifa Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2020 - Juli 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah semua perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel secara total *sampling*. Analisis data menggunakan uji Regresi ordinal dengan $p < 0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
di RS Queen Latifa Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Remaja akhir	13	34,2
Dewasa awal	21	55,3
Dewasa akhir	4	10,5
Lansia awal	0	0
Lansia akhir	0	0
Manula	0	0
Jumlah	38	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	28,9
Perempuan	27	71,1
Jumlah	38	100
Status Perkawinan		
Menikah	20	52,6
Belum menikah	18	47,4
Jumlah	38	100
Lama Bekerja		
Baru	29	76,3
Sedang	6	15,8
Lama	3	7,9
Jumlah	38	100
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	27	71,1
S1/Ners	11	28,9
Jumlah	38	100
Unit Kerja		
Poliklinik	8	21,1
IGD	10	26,3
Bangsar/Rawat Inap	16	42,1
OK dan HCU	4	10,5
Jumlah	38	100

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur yang dikategorikan berdasarkan⁽⁷⁾ yaitu masa remaja akhir (17-25 tahun), masa dewasa awal (26-35 tahun), masa dewasa akhir (36-45 tahun), masa lansia awal (46-55 tahun), masa lansia akhir (56-65 tahun), manula (> 65 tahun).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur perawat di RSUD Queen Latifa yang paling banyak yaitu kategori dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 21 orang (55,3%), untuk kategori remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 13 orang (34,2%) dan untuk kategori dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 4 orang (10,5%). Untuk jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 27 orang (71,1%) dan laki-laki berjumlah 11 orang (28,9%). Status perkawinan sebagian besar sudah menikah sebanyak 20 orang (52,6%) dan yang belum menikah sebanyak 18 orang (47,8%). Sedangkan untuk kategori lama bekerja sebagian besar adalah kategori baru (<6 tahun) sebanyak 29 orang (76,3%), selanjutnya adalah kategori sedang (6-10 tahun) sebanyak 6 orang (15,8%) dan untuk kategori lama (>10 tahun) sebanyak 3 orang (7,9%). Pendidikan pada perawat sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 27 orang (71,1%) dan yang berpendidikan S1/Ners sebanyak 11 orang (28,9%). Jumlah perawat terbanyak berada di unit bangsal/rawat inap sebanyak 16 orang perawat (42,1%), untuk perawat IGD berjumlah 10 orang (26,3%), perawat poliklinik berjumlah 8 orang (21,1%), perawat OK dan HCU berjumlah 4 orang (10,5%).

2. Beban Kerja Perawat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat
di RSUD Queen Latifa Yogyakarta

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	9	23,7
Sedang	26	68,4
Berat	3	7,9
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa beban kerja perawat di RSUD Queen Latifa Yogyakarta sebagian besar adalah kategori beban kerja sedang sebanyak 26 orang (68,4%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽⁸⁾ tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *p-value* 0,031.

3. Kelelahan Kerja Perawat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja Perawat
di RSUD Queen Latifa Yogyakarta

Kelelahan Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	8	21,1
Sedang	29	76,3
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	1	2,6
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kelelahan kerja perawat di RSUD Queen Latifa Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kelelahan kerja sedang sebanyak 29 orang (76,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh⁽³⁾ tentang Pengaruh Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Tk. IV 010702 Binjai Kesdam I BB. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja perawat dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

4. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan bekerja

Tabel 4
Tabulasi Silang Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Bekerja

Beban Kerja Perawat	Kelelahan Kerja										Sig (p)
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
Ringan	7	18,4	2	5,3	0	0	0	0	9	23,7	0,000
Sedang	1	2,6	25	65,8	0	0	0	0	26	68,4	
Berat	0	0	2	5,3	0	0	1	2,6	3	7,9	
Total	8	21	29	76,4	0	0	1	2,6	38	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang pengaruh beban kerja terhadap kelelahan bekerja pada perawat dapat dilihat bahwa dari 9 orang (23,7%) responden yang mengalami beban kerja ringan mayoritas merasakan kelelahan kategori rendah sebanyak 7 orang (18,4%). Dari 26 orang (68,4%) responden dengan beban kerja sedang mayoritas merasakan kelelahan kategori

sedang sebanyak 25 orang (65,8%). Dari 3 orang (7,9%) yang mengalami beban kerja berat mayoritas merasakan kelelahan kategori sedang sebanyak 2 orang (5,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Regresi ordinal dapat diketahui bahwa nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽⁹⁾, bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara beban kerja dengan kelelahan kerja. Selain itu, penelitian yang dilakukan⁽¹⁰⁾ bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap terjadinya kelelahan kerja. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹¹⁾ bahwa beban kerja memiliki hubungan bermakna dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh⁽¹²⁾, menunjukkan bahwa beban kerja dan kelelahan kerja memiliki hubungan berkategori berat dan memiliki hubungan bermakna.

KESIMPULAN

Beban kerja perawat sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu 26 orang (68,4%), tingkat ringan yaitu 9 orang (23,7%) dan paling sedikit berada pada tingkat berat yaitu 3 orang (7,9%). Sedangkan untuk kelelahan kerja perawat sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 29 orang (76,3%), kategori rendah 8 orang (21,1%), kategori sangat tinggi 1 orang (2,6%). Hasil analisis statistik dengan uji Regresi ordinal menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta dengan nilai $p= 0,000$ ($p < 0,05$).

SARAN

Diharapkan untuk Rumah Sakit lebih memperhatikan distribusi perawat pada masing- masing unit atau ruangan khususnya unit dengan beban kerja yang paling tinggi sehingga beban kerja perawat pada setiap ruangan menjadi seimbang serta dapat meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan kualitas pelayanan semakin optimal. Sedangkan untuk perawat diharapkan melakukan relaksasi tubuh agar lelah berkurang setelah melakukan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI No.44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. Jakarta.
2. PUSDATIN. Jumlah Tenaga Keperawatan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
3. Arlina. 2016. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Tk. IV 010702 Binjai Kesdam I BB Tahun 2016. Tesis, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
4. ILO. 2013. *The Prevention of Occupational Diseases*. Geneva: International Labour Organization.
5. Depkes RI. 2005. *Standar Tenaga Keperawatan di Rumah Sakit*, Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Depkes.
6. Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Cet. Ke-21.
7. Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
8. Tenggor, D. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, Mei 2019*.
9. Rahayu, 2013. Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan dalam Mengevaluasi Kebutuhan Tenaga Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD. Prof. dr R.D. Kandou Manado. Tesis, Magister Keperawatan, Universitas Indonesia.
10. Hariyati, Hardjanto, Aliyani, 2011. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Linting Manual Di PT. Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta, Skripsi, Fakultas Kedokteran UNS Surakarta.
11. Wati, M. dan Haryono, W./Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Karyawan Laundry di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123547&val=5543> (diakses 4 juli 2020).
12. Ramayanti, R., 2015. Hubungan Status Gizi dan Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja (Studi Pada Tenaga Kerja PT. Hikmah Sejahtera Bagian Catering Hikmah Food Surabaya, Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga.